

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN BERBASIS *LESSON STUDY*

SUPENDI

SMP Negeri 2 Lebaksiu

supendibaru67@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan *Lesson study* ternyata belum dicobakan di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal. Untuk itu dalam rangka implementasi standar proses yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas tujuh, delapan, dan sembilan lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran *Lesson study*. Di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal penulis mencoba melatih guru membuat RPP sekaligus berlatih melaksanakan proses pembelajaran berbasis *Lesson study*. Tujuan dari penulisan PTS ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam PBM melalui pelatihan berbasis *Lesson study* dan ingin mengetahui seberapa peningkatan kemampuan guru dalam PBM melalui tindakan pelatihan berbasis *Lesson study* di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas VII sampai dengan kelas IX di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan non tes. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prasiklus nilai rata-rata peserta 44,34, siklus I nilai rata-rata peserta 42,60, dan Hasil nilai rata-rata pada siklus II 82,17. Sedangkan peningkatan nilai berdasarkan prosentase dari prasiklus ke siklus I minus 2,00%, dari siklus I ke siklus II 31,71 %, dan dari prasiklus ke siklus II 29,90%. Hasil tes produk maupun penilaian PBM dari siklus I ke siklus II ada peningkatan, yaitu 17,10% untuk peningkatan produk RPP dan 23,49% untuk penilaian PBM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan berbasis *Lesson study* dapat membantu guru dalam menyusun RPP yang berpengaruh besar terhadap PBM.

Kata kunci: kemampuan guru dan pembelajaran *Lesson study*

ABSTRACT

Lesson study implementation has not yet been tried in SMP Negeri 2 Lebaksiu, Tegal Regency. For this reason, in the context of implementing the process standards contained in the National Education Standards, learning in grades seven, eight, and nine is more appropriate if managed in integrated learning through a *Lesson study* approach. At SMP Negeri 2 Lebaksiu, Tegal Regency, the author tries to train teachers to make lesson plans as well as practice implementing the *Lesson study*-based learning process. The purpose of this PTS writing is to find out how to increase the ability of teachers in PBM through *Lesson study*-based training and to find out how much improvement the teacher's abilities in PBM are through *Lesson study*-based training actions at SMP Negeri 2 Lebaksiu, Tegal Regency. The research was carried out at SMP Negeri 2 Lebaksiu, Tegal Regency, semester I for the 2020/2021 academic year. The research subjects in this study were teachers from class VII to class IX at SMP Negeri 2 Lebaksiu, Tegal Regency. Data collection techniques and tools were carried out through test and non-test instruments. This research consisted of two cycles with each cycle consisting of: planning, action, observation and reflection. The results showed that the results of the pre-cycle average score of 44.34 participants, the first cycle the average value of the participants was 42.60, and the average score in the second cycle was 82.17. While the increase in value based on the percentage from the pre-cycle to the first cycle minus 2.00%, from the first cycle to the second cycle 31.71%, and from the pre-cycle to the second cycle 29.90%. The results of product tests and PBM assessments from cycle I to cycle II showed an increase, namely 17.10% for the

increase in RPP products and 23.49% for PBM assessments. Thus it can be concluded that through Lesson study-based training can assist teachers in preparing lesson plans that have a major impact on PBM.

Keywords: teacher ability and learning Lesson study

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, guru harus mampu melakukan pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hasil penelitian tahun 2020/2021, di mana pengawas mencoba meningkatkan kompetensi kepala sekolah melalui pembinaan dan penugasan terstruktur ditemukan keluhan dari guru, mereka mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berkarakter. Dari hasil supervisi akademik 7 orang guru yang dilakukan kepala sekolah sebagai sampel, semua guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan hasil angket dari 23 guru sebagai berikut: yang menggunakan RPP buatan sendiri = 8,6%, belum = 91,4%, yang mengajar menggunakan pembelajaran berkarakter = 13%, belum 87%, kepala sekolah yang pernah memberikan pelatihan pembelajaran berkarakter = 21,7%, belum = 78,3, guru yang sudah melaksanakan Lesson study = 8,6%, belum = 91,4% dan yang memerlukan pelatihan pembelajaran berkarakter dengan Lesson study = 100%.

Akhmad Sudrajat, (2008: 1) menjelaskan bahwa *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru.

Bill Cerbin & Bryan Kopp dalam Akhmad Sudrajat (2010) mengemukakan bahwa *Lesson study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson study; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Slamet Mulyana (2007) mengetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson study*, yaitu *Lesson study* berbasis sekolah dan *Lesson study* berbasis MGMP. *Lesson study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan. dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan *Lesson study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi. Dalam hal keanggotaan kelompok, *Lesson study* Research Group dari Columbia University menyarankan cukup 3-6 orang saja, yang terdiri unsur guru dan kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan. Kepala sekolah perlu dilibatkan terutama karena perannya sebagai decision maker di sekolah.

Penelitian dengan pendekatan *Lesson study* sebagai model pembinaan guru terdapat berbagai variasi pelaksanaan. Richardson (2006) menyarankan 7 tahap *Lesson study* untuk meningkatkan kualitas guru, yakni; 1) membentuk tim *Lesson study* 2) memfokuskan *Lesson study* 3) merencanakan pembelajaran 4) persiapan untuk observasi 5) melaksanakan pembelajaran dan observasinya 6) melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi) 7) merencanakan pembelajaran untuk tahap selanjutnya (dalam Sukirman: 2006: 7). Sedangkan Penelitian Lewis (2002) mengusulkan enam tahapan dalam awal mengimplementasikan *Lesson study* di sekolah, yakni; 1) membentuk kelompok *Lesson study* 2) memfokuskan *Lesson study* 3) menyusun rencana pembelajaran (4) melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi) 5) refleksi dan menganalisis pembelajaran

yang telah dilaksanakan 6) merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya. Sementara itu, Sagor (1992) dalam Bambang Subali (2006: 29-30) juga menjelaskan bahwa *Lesson study* sebagai suatu riset meliputi tiga tahapan utama yakni; tahap perencanaan (planning), tahap implementasi (implementing/do), tahap refleksi (reflecting/see). Dari tahapan tersebut, jika mengacu pada PTK menurut Sagor, maka pelaku *Lesson study* bekerja pada tiga tahapan tindakan, yakni; 1) memprakarsai tindakan (initiating action), misalnya ingin mengadopsi suatu gagasan atau ingin menerapkan suatu strategi baru, 2) monitoring dan membenahi tindakan (monitoring and adjusting action), 3) mengevaluasi tindakan (evaluation action) untuk menyiapkan laporan final dari program secara lengkap.

Pelaksanaan *Lesson study* ternyata belum dicobakan di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal. Mengingat pentingnya pelaksanaan *Lesson study* bagi guru, maka dalam rangka implementasi standar proses yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas tujuh, delapan, dan sembilan lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran *Lesson study*. Untuk itu perlu adanya pelatihan kepada guru-guru kelas VII sampai dengan kelas IX dalam PBM agar pelaksanaan pembelajaran berkarakter sesuai yang diharapkan. Harapan penulis guru dapat melaksanakan *Lesson study* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru terbiasa untuk saling sharing dan berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Melalui Pelatihan Berbasis *Lesson study* di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Kabupaten Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian guru-guru kelas VII sampai dengan kelas IX. Penelitian dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan kurang lebih tiga bulan. Sedangkan pelaksanaan Siklus I dilaksanakan minggu pertama bulan September tahun 2020 dan Siklus II minggu kedua sampai minggu keempat pada bulan September tahun 2020. Metode penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan Instrumen non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal merupakan kondisi sebelum tindakan dilakukan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan prasiklus. Peneliti selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal melakukan penelitian “Peningkatan kompetensi guru dalam supervisi Akademik semester I tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah melalui penugasan terstruktur hampir semua guru di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal belum menggunakan pembelajaran berkarakter. Guru masih bingung menerapkan pembelajaran berkarakter, meskipun mereka sudah memiliki contoh RPP berkarakter. Berdasarkan temuan pada kondisi awal, penulis sebelum melaksanakan siklus I menyebar angket dan melakukan tindakan pretes, untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar guru tentang materi pembelajaran berkarakter.

Hasil penyebaran angket diketahui sebagai berikut. (1) yang menggunakan RPP buatan sendiri = 8,6%, belum = 91,4% , (2) yang mengajar menggunakan pembelajaran berkarakter = 13%, belum 87%, (3) kepala sekolah yang pernah memberikan pelatihan pembelajaran berkarakter = 21,7% belum = 78,3 (4) guru yang sudah melaksanakan *Lesson study* = 8,6%, belum = 91,4%, (5) yang memerlukan pelatihan pembelajaran berkarakter dengan *Lesson study* = 100%.

Tabel 1 Hasil Tes Tertulis Prasiklus

NO	Kategori	Rentan g Nilai	Frek wensi	Skor	Persen tase	Rata-rata
1	Sangat baik	85 –	-	-	00,00 %	1020=44,34 23 Berkategori kurang
2	Baik	100	-	-	00,00 %	
3	Cukup	75 – 84	5	450	21,73%	
4	Kurang	60 – 74 00 – 59	18	570	78,26%	
	Jumlah		23	1020		

Dari hasil tes prasiklus hanya lima orang yang termasuk kategori cukup yaitu sekitar 21,73%, sisanya 18 orang yaitu 78,26% termasuk kategori kurang.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti disamping memberikan tes tertulis juga menilai pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I ini kelas dibagi tiga kelompok masing-masing kelompok kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Masing-masing kelompok diberi tugas melaksanakan *Lesson study* mulai dari perencanaan, tindakan dan refleksi. Tindakan pada siklus I kelompok memilih guru model untuk mengajar dan sebagai siswanya adalah temannya sendiri/peserta pelatihan.

Tabel 2 Hasil Tes Tertulis Siklus I

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frek wensi	Skor	Persen tase	Rata-rata
1	Sangat	85 – 100	0	0	06,66%	980=42,60 23 Berkatego ri kurang
2	baik	75 – 84	0	0	16,66%	
3	Baik	60 – 74	5	300	03,33%	
4	Cukup Kurang	00 – 59	18	680	73,33%	
	Jumlah		23	980		

Dari data hasil tes tertulis dapat dijelaskan sebagai berikut, adanya penurunan nilai dari prasiklus. nilai tes tertulis pada siklus I rata-rata 42,60 berkategori kurang. Hal ini disebabkan peneliti kurang membahas tuntas tentang pembelajaran berkarakter dan *Lesson study*. Peneliti selaku kepala sekolah menganggap bahwa materi itu sudah diperoleh melalui MGMP, tetapi betapa terkejutnya peneliti ternyata guru memang belum memahami pembelajaran berkarakter maupun *Lesson study*.

Tabel 3 Hasil Produk RPP dan Penilaian PBM Pada Siklus I

No	Kelompok	Presentase Nilai RPP	Presentase Nilai PBM	Nilai akhir	Kategori
1	Kelas VII	64	48	56	Kurang
2	Kelas VIII	61	58	59,5	Kurang
3	Kelas IX	64	52	58	Kurang
	Jumlah	189	158	173,5	
	Rerata	63	52,66	57,83	Kurang

Dari tabel tersebut hasil produk RPP peserta rata-rata menguasai penyusunan RPP berkisar 63% dan penilaian PBM rerata berkisar 52,66%. Hal ini karena memang peserta dalam menyusun RPP belum semuanya terlibat dan dalam PBM masih malu-malu, sehingga belum mengeksplor kemampuannya. Hasil Penelitian nontes pada siklus I didapatkan dari hasil observasi guru, wawancara, dan dokumen foto.

Tindakan Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I kemampuan peserta baik dari hasil tes tertulis maupun penilaian proses belajar mengajar masih tergolong kategori rendah dan

belum memenuhi target maksimal nilai rata-rata yang ditentukan yaitu 65. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada siklus II peneliti melaksanakan tindakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang daripada siklus I. Peneliti mengulang materi Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, peneliti juga mengulang materi pembelajaran berkarakter dan *Lesson study*.

Pelatihan berbasis *Lesson study* pada siklus II peserta menyusun RPP dan media pembelajaran dibuat di rumah karena pelaksanaan mengajar akan dilakukan dengan siswa yang sesungguhnya. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut. Kelas IX dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020, (2) kelas VIII dilaksanakan tanggal 15 November 2020, (3) Kelas VII dilaksanakan tanggal 16 November 2020. Hal ini dilaksanakan agar peneliti dapat memberikan bimbingan dengan maksimal dan tidak mengganggu pelajaran di sekolah masing-masing. Karena Guru model kelas VIII pada tanggal 15 November sakit, maka peserta minta untuk penilaian diundur tanggal 22 November 2020. Peneliti mencoba menilai kelas yang lain yang berada di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal untuk memanfaatkan waktu, ternyata mereka sudah nampak ada perubahan meskipun mereka bukan guru model. Artinya dengan adanya pelatihan berbasis *Lesson study* sangat membantu guru dalam mengajar.

Peneliti selain memberikan tes tertulis juga menilai peserta dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tabel 4 Hasil Tes Tertulis Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85 – 100	11	1010	47,82%	$1890=82,17\%$ Kategori Baik
2	Baik	75 – 84	6	480	26,08%	
3	Baik	60 – 74	5	350	21,73%	
4	Cukup Kurang	00 – 59	1	50	4,34%	
	Jumlah		23	1890		

Data dari hasil tes tertulis pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. dari jumlah peserta 23 orang, ada sebelas orang yang termasuk kategori sangat baik (46,82%), 6 peserta berkategori baik (26,08%), kategori cukup dengan nilai 60-74 diperoleh 5 peserta (21,73%) dan kategori kurang dicapai oleh satu orang (4,34%). Hasil tes tertulis pada siklus II mencapai kategori baik, karena peserta sudah belajar di rumah, peserta termotivasi hasil tes siklus I yang ternyata hasilnya sangat tidak memuaskan. Mungkin juga peserta merasa malu karena mereka sebenarnya sudah memperoleh materi pembelajaran berkarakter maupun *Lesson study* pada MGMP.

Tabel 5 Hasil Produk RPP dan Penilaian PBM Pada Siklus II

No	Kelompok	Presentase Nilai RPP	Presentase Nilai PBM	Nilai akhir	Kategori
1	Kelas VII	89	82	85,5	Sangat Baik
2	Kelas VIII	86	85	85,5	Sangat Baik
3	Kelas IX	92	88	90	Sangat Baik
	Jumlah	267	255	261	
	Rerata	89	85	87	Sangat Baik

Hasil Penilaian PBM pada siklus II sudah ada peningkatan, dan termasuk kategori Sangat Baik yaitu rerata produk RPP 89% dan hasil penilaian PBM 85%, karena dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru sudah terlihat menggunakan media. Kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sudah terlihat jelas. Hasil penelitian nontes pada siklus II ini diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumen foto.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes penelitian mengacu pada skor yang dicapai peserta, baik tes tertulis maupun penilaian proses belajar mengajar. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada 3 instrumen penelitian, yaitu: lembar observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum tindakan siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru dalam PBM. Setelah melakukan kegiatan menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pelatihan berbasis *Lesson study* pada siklus I dan siklus II dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan penutup. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang teman dalam hal ini kepala sekolah SMP yang lain.

Perbedaan pada pelaksanaan pelatihan berbasis *Lesson study* pada siklus I dan II adalah, jika pada siklus I RPP dibuat dalam waktu singkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pelatihan. Sedangkan pada Siklus II RPP dibuat di rumah dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas yang sesungguhnya.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Tes Tertulis Antara Prasiklus, Siklus I dan II

Jenis tes	Nilai rata-rata			Peningkatan %		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus-siklus I	Siklus I-Siklus II	Prasiklus-siklus II
Tes Tertulis	44,34	42,60	82,17	-2,00	31,71	29,90

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 6, hasil tes tertulis dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut: hasil prasiklus nilai rata-rata peserta 44,34, siklus I nilai rata-rata peserta 42,60, dan Hasil nilai rata-rata pada siklus II 82,17. Sedangkan peningkatan nilai berdasarkan prosentase dari prasiklus ke siklus I minus 2,00%, dari siklus I ke siklus II 31,71%, dan dari prasiklus ke siklus II 29,90%. Hasil tes siklus I termasuk ke dalam kategori kurang, karena berada pada rentang nilai 00 - 59. Sedangkan hasil tes pada siklus II sudah memenuhi target peneliti maupun standar indikator kinerja yaitu 65. Hal ini disebabkan peserta memang bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan berbasis *Lesson study* dalam rangka meningkatkan pembelajaran berkarakter.

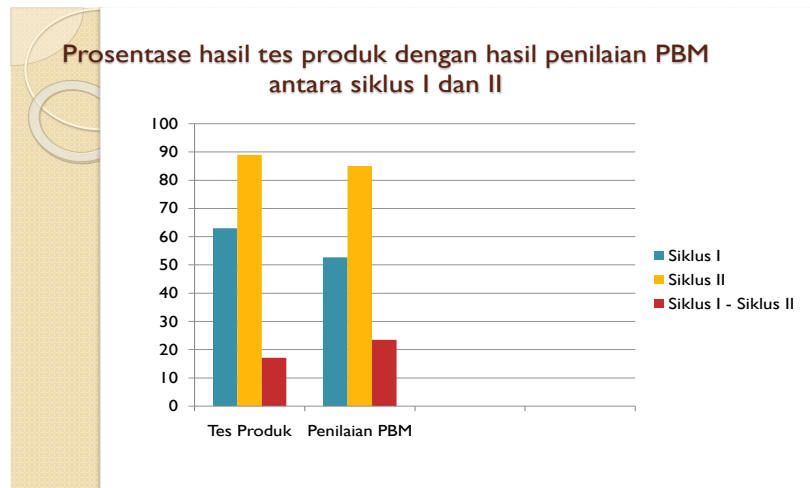
Tabel 7 Perbandingan Hasil Tes Produk Antara Siklus I dan II

Jenis tes	Nilai rata-rata		Peningkatan %
	Siklus I	Siklus II	Siklus I - Siklus II
Tes Produk	63	89	17,10

Tabel 8 Perbandingan Hasil Penilaian PBM Antara Siklus I dan II

Jenis tes	Nilai rata-rata		Peningkatan %
	Siklus I	Siklus II	Siklus I - Siklus II
Penilaian PBM	52,66	85	23,49

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya hasil tes produk dan penilaian PBM antara siklus I dan II. Agar lebih jelas, persentase tersebut dapat digambarkan dengan grafik seperti di bawah ini :



Grafik 1. Prosentase hasil tes produk dengan penilaian PBM antara siklus I dan II

Hasil tes produk maupun penilaian PBM dari siklus I ke siklus II ada peningkatan, meskipun belum terbilang sempurna. Hal ini disebabkan untuk membuat produk RPP berkarakter dibutuhkan waktu dan pengetahuan yang cukup. RPP yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap PBM. Peningkatan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran berkarakter diikuti pula dengan adanya perubahan tingkah laku guru dari prasiklus sampai siklus II. Berdasarkan hasil non tes yaitu melalui observasi peserta, wawancara dan dokumentasi foto dalam siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan berbasis Lesson study belum maksimal. Sikap sebagian peserta masih ada yang menunjukkan perilaku negatif misalnya ngobrol, menyepelkan dan acuh.

Kondisi yang tergambar pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dihadapi dan dicari solusinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merevisi dan mematangkan pemberian materi pada siklus II. Melalui kegiatan refleksi guru mulai menyadari bahwa sesungguhnya banyak sekali yang harus diperbaiki dalam PBM. Berdasarkan serangkaian analisis data situasi pelatihan, dapat dijelaskan bahwa perilaku peserta dalam pelatihan menunjukkan perubahan. Perubahan ini mengarah pada perilaku yang positif, dimana peserta semakin konsentrasi dan lebih perhatian. Suasana yang semula agak pasif dan kurang konsentrasi, kini berganti dengan lebih agresif dan suasana latihanpun lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan berbasis *Lesson study* dapat membantu guru dalam menyusun RPP yang berpengaruh besar terhadap PBM. Guru lebih termotivasi dan lebih aktif dalam berdiskusi sehingga hasil produk RPP dan hasil PBM lebih baik sesuai dengan harapan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut. hasil prasiklus nilai rata-rata peserta 44,34, siklus I nilai rata-rata peserta 42,60, dan Hasil nilai rata-rata pada siklus II 82,17. Sedangkan peningkatan nilai berdasarkan prosentase dari prasiklus ke siklus I minus 2,00%, dari siklus I ke siklus II 31,71%, dan dari prasiklus ke siklus II 29,90%. 2) Hasil tes produk maupun penilaian PBM dari siklus I ke siklus II ada peningkatan, yaitu 17,10% untuk peningkatan produk RPP dan 23,49% untuk penilaian PBM. Meskipun belum terbilang sempurna, hal ini disebabkan untuk membuat produk RPP berkarakter dibutuhkan waktu dan pengetahuan yang cukup. RPP yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap PBM. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa melalui pelatihan berbasis *Lesson study* dapat membantu guru dalam menyusun RPP yang berpengaruh besar terhadap PBM. Guru lebih termotivasi dan lebih aktif dalam berdiskusi sehingga hasil produk RPP dan hasil PBM lebih baik sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subali dkk. 2006. *Prinsip-Prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Lesson Study, Makalah Pelatihan Lesson Study Bagi Guru-Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP Se-Indonesia*.
- BBM Lesson study. 2009. *Pengantar Lesson study di Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2008. *Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas.
- Edu Artcles.com.situs. 2008. *Menuju Guru Yang Profesional Melalui Lesson study*.
- Faustino. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendayana Sumar dkk. 2007, *Lesson study, Suatu Strategy untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Pengalaman IMSTEP-JICA. FPMIPA UPI dan JICA): Bandung.
- Jica FPMIPA UPI (2006) *Lesson study Suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik*. UPI Press: Bandung.
- Kemdiknas. 2010. *Lesson study*. Kemendiknas: Jakarta.
- Nitisemito. 2004. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Gramedia.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. tentang *Standar Pembelajaran Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Richardson J. 2006. *Lesson study: Teacher Learn How to Improve Instruction*. Nasional Staff Development Council. (Online): www.nsd.org. 03/05/06.
- Robert. 2006. *Melatih Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyid. 2010. *Paradigma Konstruktivisme dan Pembelajaran Lesson study*. Jakarta: Gramedia.
- Sukirman. 2006. *Peningkatan Profesional Guru Melalui Lesson study*. Makalah Pelatihan Lesson Study Bagi Guru-Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP Se-Indonesia
- Setianto. 2008. *Peningkatan Kemampuan Guru Bahasa Inggris dalam Menggunakan Media Pembelajaran Visual Melalui Pelatihan di Forum MGMP SMP Binaan*. Semarang: Mimbar Pendidikan.
- Simamora. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Lesson study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Tematik. 2009. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ufirul. 2009. *Peningkatan Kemampuan Guru SD dalam Menyusun Silabus Melalui Pelatihan di SD Negeri 04 Kendaldoyong Kacamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Semarang: Mimbar Pendidikan.
- Winataputra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.